

---

# DAMPAK KEBIASAAN MEMBACA TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF BAHASA INDONESIA SISWA KELAS 4 SDN KEBUN 1

Oleh

Nihayatul Wafiroh<sup>1</sup>, Tyasmiarni Citrawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Trunojoyo Madura  
[bambamtaojiav@gmail.com](mailto:bambamtaojiav@gmail.com)<sup>1</sup>, [tyasmiarni.citrawati@trunojoyo.ac.id](mailto:tyasmiarni.citrawati@trunojoyo.ac.id)<sup>2</sup>

Diterima 12 Januari 2023, direvisi 10 Februari 2023, diterbitkan 1 April 2023

## **Abstract**

*This research comes from the problem that students' reading habits are lacking such as when there are empty hours or during breaks do not take the time to read, rarely visit the library and reading corner. Based on these problems, researchers are interested in knowing whether habits have an impact on the learning outcomes of Indonesian language students in grade 4 SDN Kebun 1. The method used in this research is a qualitative method with a descriptive model and data collection with documentation, questionnaires, and observation. Data on learning outcomes were taken with documentation from students' daily tests. Other data was taken from a questionnaire distributed to 4th grade students of SDN Kebun 1, totaling 19 students on March 11, 2023. Observation was used to see how often grade 4 students visit the library and reading corner. Based on the results of the research that has been carried out, it is found that reading habits have an impact on the cognitive learning outcomes of 4th grade students of SDN Kebun 1. This can be proven from the students' reading time, the longer the time spent reading the higher the learning outcomes obtained so that parents and teachers can instill reading habits in children from the earliest possible age. However, not only reading habits can lead to learning outcomes, there are still many other things that have an impact on student learning outcomes.*

**Keywords:** *Reading habits, Learning outcomes.*

## **Abstrak**

penelitian ini bersumber dari masalah yakni kebiasaan membaca siswa yang dirasa kurang seperti ketika saat ada jam kosong atau saat istirahat tidak meluangkan waktunya untuk membaca, jarang berkunjung ke perpustakaan dan pojok baca. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui apakah kebiasaan berdampak pada hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas 4 SDN Kebun 1. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan model deskriptif serta pengambilan data dengan dokumentasi, angket, dan observasi. Data hasil belajar diambil dengan dokumentasi dari ulangan harian siswa. Data lainnya diambil dari angket yang disebar kepada siswa kelas 4 SDN Kebun 1 yang berjumlah 19 siswa pada tanggal 11 Maret 2023. Observasi digunakan untuk melihat seberapa sering siswa kelas 4 berkunjung ke perpustakaan dan pojok baca. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, didapatkan bahwa kebiasaan membaca berdampak bagi hasil belajar kognitif siswa kelas

4 SDN Kebun 1. Hal ini dapat dibuktikan dari waktu membaca siswa, semakin lama waktu yang dihabiskan untuk membaca semakin tinggi pula hasil belajar yang didapatkan sehingga orang tua maupun guru dapat menanamkan kebiasaan membaca pada anak dari usia sedini mungkin. Namun, tak hanya kebiasaan membaca saja yang dapat membawa bagi hasil belajar, masih banyak hal-hal lain yang berdampak pada hasil belajar siswa.

**Kata Kunci :** Kebiasaan membaca, Hasil Belajar kognitif

## I. PENDAHULUAN

Zaman modern seperti saat ini, pendidikan memegang peran yang sangat penting. Manusia membutuhkan pendidikan untuk menyokong kehidupan dan untuk membekali dirinya agar memiliki daya saing yang tinggi. Pendidikan juga memiliki peran penting dalam membangun masa depan sebuah bangsa kita yakni Indonesia, yakni dengan menumbuhkan potensi dan pengetahuan peserta didik yang diharapkan dapat berguna untuk menghadapi masalah yang ada di dunia nyata. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia yakni menumbuhkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka, mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk menilai suatu tujuan pendidikan berhasil atau tidak, dilihat dari hasil belajar peserta didik. Hasil belajar merupakan keterampilan yang didapat seseorang sesudah proses aktivitas belajar berlangsung. Menurut Usman (Ii et al., n.d.) hasil belajar yakni berubahnya perilaku individu dengan terjadinya interaksi antara satu individu dengan lainnya beserta lingkungannya. Adapun menurut Bloom hasil belajar ialah perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotor (Kosilah & Septian, 2020). Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku individu dari terjadinya interaksi antara individu satu dengan lainnya yang terdiri dari tiga ranah, yakni kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar ialah salah satu indikator dalam proses belajar, dengan melihat hasil belajar siswa kita bisa tahu bahwa terdapat perilaku yang berubah sesudah aktivitas belajar dilakukan. Hasil belajar biasanya dituangkan dalam bentuk angka dan untuk setiap mata pelajaran tak terkecuali pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia ialah pembelajaran wajib dan utama yang diajarkan pada peserta didik di Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia ini berisi keterampilan berbahasa dan sastra yang terdiri dari empat keterampilan, yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Bahasa adalah media komunikasi manusia satu dengan manusia lain sehingga kemampuan untuk berbahasa sangat penting dalam kehidupan manusia dikarenakan manusia adalah makhluk sosial memerlukan interaksi dan komunikasi antara manusia satu dengan yang lain. Peserta didik perlu memiliki seluruh keterampilan berbicara terutama keterampilan membaca. Membaca dibutuhkan untuk semua proses pembelajaran dengan mata pelajaran apapun.

Membaca sendiri ialah salah satu keterampilan berbahasa selain keterampilan berbicara, menyimak, dan menulis yang memiliki hubungan yang erat antara satu sama lain. Keterampilan berbahasa ini berhubungan erat dengan proses-proses berpikir untuk mendasari bahasa. Membaca menurut Dalman (Sahan et al., 2021) adalah kegiatan kognitif yang berusaha mendapatkan beberapa informasi yang terdapat dalam teks atau tulisan. Artinya membaca merupakan suatu proses untuk memahami isi tulisan yang

dibaca, oleh sebab itu membaca ini bukanlah kegiatan yang hanya melihat sekelompok huruf dengan bentuk kalimat, namun dapat didefinisikan sebagai aktivitas yang dilakukan untuk memahami dan mendefinisikan suatu teks yang penting sehingga pesan yang ingin disampaikan oleh penulis sampai kepada pembaca. Adapun dengan sering membaca, seseorang akan mendapatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang semakin luas. Membaca ini memiliki banyak manfaat bagi peserta didik karena buku adalah jendela dunia, jadi jika kita sering membaca maka semakin maju juga pendidikan Indonesia ini. Memiliki kemampuan membaca sangatlah penting bagi pelajar untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Namun, kemampuan dalam membaca siswa Sekolah Dasar di Indonesia masih sangat rendah.

Hal ini dibuktikan melalui penelitian tentang *progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) yang dilakukan pada tahun 2011 dengan memperoleh nilai sebesar 51,7. Nilai ini termasuk nilai yang rendah di antara beberapa negara Asia Timur yang disurvei. Adapun nilai membaca siswa dari negara lain antara lain : 75,5 untuk Hongkong, 74,0 untuk Singapura, 65,1 untuk Thailand, 52,6 untuk Filipina, dan 51,7 untuk Indonesia. Selain itu, dari penelitian ini juga memaparkan bahwa siswa di Indonesia hanya bisa menguasai 30% dari materi yang dibaca dikarenakan mereka kesusahan dalam menjawab beberapa soal yang mengharuskan mereka memahami dan bernalar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Basuki menyatakan hasil yang serupa. Berdasarkan penelitian tersebut disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman membaca siswa Sekolah Dasar berada pada tingkatan yang rendah. Siswa Sekolah Dasar pada umumnya hanya memahami sekitar 30% bahan bacaan, baik bacaan sastra maupun informasi (Gumono, 2014). Hal ini sangat mengkhawatirkan, pasalnya kemampuan membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa, kemungkinan jika kemampuan membaca seseorang rendah maka kemampuan berbahasa akan rendah pula.

Sekolah Dasar bagian terpenting dari pembentukan kemampuan dan kebiasaan anak, seperti kemampuan membaca, berhitung, menulis, dan lain sebagainya. Kemampuan tersebut adalah bagian dari dasar dan syarat mutlak bagi anak untuk memperoleh ilmu pengetahuan lebih dalam. Menurut Yulia (2005) pada masa ini, jika kita bisa membangun kebiasaan membaca pada anak, berarti kita telah membangun pondasi pada anak untuk menjadi *lifelong learner* atau pembelajar sepanjang hayat karena buku sendiri ialah jendela dari segala ilmu pengetahuan yang akan membawa kita kemana saja kita suka (Kebiasaan et al., 2018). Harapannya kemampuan membaca dari siswa meningkat dengan menerapkan kebiasaan membaca baik di rumah maupun di sekolah.

Kebiasaan membaca Menurut Tambulon adalah suatu aktivitas membaca yang telah mendarah daging pada diri individu (TEMA 11, 2018). Menurut Wiranto, membaca buku diharuskan untuk mengulang-ulang agar terbentuk kebiasaan membaca itu sendiri. Agar kebiasaan membaca seseorang terbangun maka harus menjadikan membaca adalah sebuah kebutuhan. Adapun menurut Wagner, kebiasaan membaca diukur dari jumlah bahan yang dibaca, frekuensi membaca, waktu yang dihabiskan untuk membaca. Ada beberapa hal yang mempengaruhi kebiasaan membaca, yakni keinginan, motivasi dan faktor lingkungan (Melia et al., 2019). Kebiasaan membaca ini perlu dibangun sedini mungkin dengan mengenalkan anak pada buku dan membiasakannya untuk membaca buku disaat terdapat waktu luang. Kebiasaan membaca tidak hanya dilakukan di sekolah saja tetapi juga di rumah, karena waktu terbanyak anak itu berada di rumah. Untuk menumbuhkan kebiasaan membaca pada anak, orang tua beserta guru dapat bekerja sama. Orang tua bertugas menumbuhkan kebiasaan membaca di rumah dan sedangkan guru bertugas menumbuhkan kebiasaan membaca ketika di sekolah. Dengan menerapkan kebiasaan membaca di rumah dan di sekolah diharapkan peserta didik memiliki

kemampuan membaca yang bagus dan kemampuan membaca siswa di Indonesia jadi meningkat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 8 Maret 2023 di SDN Kebun 1 Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan. Peneliti melihat hanya sedikit siswa yang membaca di pojok baca kelas ketika istirahat atau terdapat jam kosong. Pojok baca berisi buku bacaan dan buku pelajaran yang ketika pembelajaran bisa dimanfaatkan. Siswa juga jarang sekali pergi ke perpustakaan sekolah ketika istirahat maupun saat jam kosong dan tak memaksimalkan waktunya untuk membaca. Tujuan dari adanya pojok baca di kelas dan perpustakaan adalah untuk membiasakan siswa untuk membaca dan agar siswa dapat belajar mandiri. Namun, fasilitas ini tidak digunakan dengan baik oleh siswa dan hal inilah membawa dampak pada siswa dalam memahami mata pelajaran bahasa Indonesia, sehingga siswa yang memiliki kebiasaan membaca rendah akan mengalami hambatan saat belajar bahasa Indonesia.

Adapun dari studi pendahuluan yang telah dilaksanakan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Dampak Kebiasaan Membaca terhadap Hasil Belajar Kognitif Bahasa Indonesia Siswa Kelas 4 SDN Kebun 1”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kebiasaan membaca siswa berdampak pada hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 4 SDN Kebun 1. Berdasarkan tujuan tersebut dirumuskanlah hipotesis penelitian ini yakni kebiasaan membaca tidak berdampak pada hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 4 SDN Kebun 1 dan kebiasaan berdampak pada hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 4 SDN Kebun 1.

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan model deskriptif. Metode penelitian menurut Sugiyono (2019) yakni metode penelitian yang berdasar pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang ilmiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi atau gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menitikberatkan makna dari pada generalisasi. Penelitian dilakukan pada tanggal 11 Maret 2023 pada semester II tahun pelajaran 2022-2023 dan dilaksanakan di SDN Kebun 1 Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan khususnya kelas 4. Subyek penelitian ini sebanyak 19 siswa terdiri dari 10 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki.

Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan lembar angket, dokumentasi, dan observasi. Lembar angket digunakan untuk melihat apakah siswa memiliki kebiasaan membaca di rumah, dan dokumentasi untuk mengambil hasil belajar yakni dari nilai Ulangan Harian (UH) pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang berada di kelas 4. Angket yang digunakan bersifat isian singkat untuk mendapatkan data tentang kebiasaan membaca siswa di rumah dan di sekolah. Angket kebiasaan memiliki kisi-kisi yakni waktu dalam membaca, kebiasaan mengunjungi perpustakaan atau pojok baca di sekolah, kebiasaan membaca di rumah seperti orang tua membiasakan untuk membaca, dan buku apa yang sering dibaca. Observasi digunakan untuk melihat seberapa sering siswa kelas 4 berkunjung ke perpustakaan dan pojok baca.

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk mengambil data di lapangan dengan tujuan tertentu. Menurut Nurdin dan Hartanti (2019) (dalam Sahan et al., 2021) sebagai berikut : langkah yang pertama, tahap perencanaan yang meliputi memilih topik yang akan diteliti, mengidentifikasi masalah yang diteliti dengan wawancara dan observasi, merumuskan masalah, melakukan studi pendahuluan dengan

mengumpulkan informasi tentang masalah yang akan diteliti, menentukan sampel penelitian, membuat lembar angket membuat rencana penelitian yang akan menjadi dasar dalam melakukan penelitian.

Tahap kedua, tahap pelaksanaan yang dilakukan jika tahap perencanaan telah selesai, tahap ini terdiri atas dua tahap, yakni pengumpulan data dan analisis data. Pengumpulan data berpedoman pada rancangan penelitian yang sudah disiapkan sebelumnya, yakni dengan penyebaran angket dan dokumentasi nilai ulangan harian siswa. Data yang telah terkumpul dari hasil penelitian dijadikan sebagai pedoman untuk menguji apakah kebiasaan membaca berdampak pada hasil belajar kognitif siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Tahap yang kedua yakni analisis data, tahapan ini dilaksanakan jika data sudah terkumpul dan kemudian kebenarannya diuji melalui analisis tersebut.

Tahap yang ketiga yakni penulisan artikel. Hubungan tahapan yang satu dengan lainnya tidaklah statis, melainkan dinamis dengan proses ilmiah yang tidak hanya memerlukan penalaran saja, namun juga memerlukan adanya imajinasi dan kreativitas. Tahap yang satu tak hanya menjadi dasar bagi tahapan yang lain tetapi juga dijadikan sebagai perbaikan untuk tahapan selanjutnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yakni dengan membandingkan hasil lembar angket dan nilai ulangan harian setiap siswa. Hasil dari lembar angket dan nilai ulangan harian siswa juga akan digunakan untuk mengkaji data secara kualitatif.

### III. PEMBAHASAN

#### Gambaran kebiasaan membaca siswa kelas 4 SDN Kebun 1

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh intensitas rata-rata membaca siswa kelas IV SDN Kebun 1 sebagai berikut :

**Tabel 1.1 Waktu Membaca Siswa Kelas 4 SDN Kebun 1**

No	Intensitas membaca (menit)	Jumlah siswa
1.	10 – 94	17
2.	95 – 179	1
3.	180 – 264	1

Berdasarkan tabel 1.1, memperlihatkan bahwa kebanyakan intensitas membaca siswa tidak sampai 2 jam yakni 17 siswa dan siswa dengan intensitas membaca 2 sampai 3 jam hanya 2 siswa. Dan jika dihitung dengan rumus rata-rata, rata-rata siswa kelas 4 SDN Kebun 1 hanya membaca tidak sampai 1 jam yakni hanya 51,3 menit.

Berdasarkan observasi yang dilakukan terdapat 9 anak yang sering mengunjungi perpustakaan atau pojok baca untuk membaca buku dan meminjam buku dalam seminggu. Ifa mengunjungi perpustakaan 3 kali dan pojok baca 2 kali dalam seminggu, Jalil mengunjungi perpustakaan 1 kali dan pojok baca 4 kali, Ayu mengunjungi perpustakaan 2 kali dan pojok baca 4 kali, Nisa mengunjungi perpustakaan 1 kali dan pojok baca 3, Devita mengunjungi perpustakaan 3 kali dan pojok baca 4 kali, Tia mengunjungi perpustakaan 1 kali dan pojok baca 2 kali, Gita mengunjungi perpustakaan 2 kali mengunjungi pojok baca 3 kali, Guntur mengunjungi perpustakaan 1 kali dan pojok baca 2 kali, dan Abdul mengunjungi perpustakaan 1 kali dan pojok baca 2 kali.

Menurut Wiranto, membaca buku diharuskan untuk mengulang-ulang agar terbentuk kebiasaan membaca itu sendiri. Agar kebiasaan membaca seseorang terbangun

maka harus menjadikan membaca adalah sebuah kebutuhan. Menurut Tantri (2016) suatu aktivitas yang dilakukan otomatis oleh seseorang, dengan disengaja, direncanakan dan berulang yang memiliki tujuan untuk memahami makna dari isi bacaan. Adapun menurut Wagner, kebiasaan membaca diukur dari jumlah bahan yang dibaca, frekuensi membaca, waktu yang dihabiskan untuk membaca. Utami Munandar (1982 : 59-67) berpendapat ada dua belas aspek untuk mengukur kebiasaan membaca seseorang, yaitu (1) kegemaran membaca, (2) keseringan membaca, (3) berapa buku yang dibaca dalam waktu tertentu (4) asal memperoleh buku bacaan, (5) seringnya berkunjung ke perpustakaan, (6) jenis buku yang digemari (7) seberapa seringnya membaca, (8) berlangganan majalah, (11) surat kabar yang gemar dibaca, (12) majalah yang gemar dibaca.

Intensitas atau frekuensi membaca merupakan salah satu aspek yang digunakan untuk mengukur kebiasaan membaca. Menurut UNESCO rata-rata lama membaca buku sebaiknya selama 4 sampai 6 jam perhari. Adapun rata-rata waktu membaca siswa kelas 4 SDN Kebun 1 hanya selama 51,3 menit, rata-rata ini masih jauh dari yang telah ditetapkan UNESCO yang artinya siswa kelas 4 SDN Kebun 1 memiliki kebiasaan membaca yang masih kurang. Berdasarkan hasil perbandingan antara waktu membaca dan hasil belajar, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kebiasaan membaca seseorang. Pertama, faktor kemauan dari siswa untuk meluangkan waktu membaca, tidak harus yang berhubungan dengan pelajaran untuk mengawali kebiasaan tersebut bisa dengan membaca buku cerita ataupun komik untuk menumbuhkan kebiasaan tersebut.

Kedua, faktor lingkungan terutama orang tua, karena anak memiliki waktu lebih lama di rumah daripada di sekolah sehingga perlunya keterlibatan orang tua untuk mendidik anak. Orang tua perlu memberikan contoh dan menanamkan kebiasaan membaca pada anak, dimulai dari membacakan dongeng sebelum tidur, mengajakna membeli buku, dan membaca buku bersama. Ketiga, faktor guru. Selain orang tua, guru juga berperan penting dalam pembentukan kebiasaan membaca siswa karena guru adalah orang tua kedua bagi siswanya. Guru harus menanamkan kebiasaan membaca dalam setiap pembelajaran dengan melibatkan model dan metode yang mengharuskan siswa untuk membaca. Keempat, pergaulan. Pergaulan sangat mempengaruhi kebiasaan, jika anak bergaul dengan teman yang suka dan memiliki kebiasaan membaca maka anak pun akan mengikuti kesukaan temannya tersebut. Kelima, fasilitas penunjang. Fasilitas penunjang ini tak kalah pentingnya, jika seorang anak memiliki fasilitas penunjang seperti perpustakaan di rumah, perpustakaan yang lengkap di sekolah, dan pojok baca di rumah hal ini akan membantu membentuk kebiasaan membaca siswa.

### **Gambaran hasil belajar kognitif siswa kelas 4 SDN Kebun 1**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas 4 SDN Kebun 1, sebagai berikut :

**Tabel 1.2 Daftar Nilai Bahasa Indonesia Kelas 4 SDN Kebun 1**

No	Nilai	Jumlah siswa
1.	55 – 62	3
2.	63 – 70	3
3.	71 – 78	4
4.	79 – 86	7
5.	87 – 94	2

**Tabel 1.3 Analisa Nilai Bahasa Indonesia Kelas 4 SDN Kebun 1**

No	Kategori hasil belajar	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Rendah	55 – 74	7	36,84 %

2.	Sedang	75 – 80	6	31,57 %
3.	Tinggi	81 – 90	6	31,57 %
Jumlah			19	100 %
Rata-rata		75,26		

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, diperoleh data bahwa siswa yang mendapatkan nilai 55 hingga 62 sebanyak 3 siswa, siswa yang mendapatkan nilai 63 sampai 70 adalah 3 siswa, siswa yang memperoleh nilai 71 sampai 78 adalah 4 siswa, siswa yang mendapatkan nilai 79 hingga 86 berjumlah 7 siswa, dan siswa yang memperoleh nilai sebesar 87 hingga 94 berjumlah 2 siswa. Adapun hasil dari tabel 1.3 bahwa Siswa dengan nilai termasuk kategori rendah terdapat 7 siswa, siswa dengan nilai berkategori sedang terdapat 6 siswa, dan siswa dengan kategori nilai tinggi sebanyak 6 siswa.

Berdasarkan tabel hasil belajar 1.3 di atas, hasil belajar bahasa Indonesia kelas 4 SDN Kebun 1 termasuk kategori sedang atau baik dengan skor rata-rata 75,26. Namun, masih banyak siswa yang memiliki nilai rendah dan dibawah KKM, yakni sebesar 36,84 % siswa. Adapun siswa dengan nilai tingkatan sedang dan tinggi persentase yang dimiliki sama yakni sebesar 31,57 %. Berdasarkan nilai yang telah diambil, menunjukkan bahwa nilai terendah sebesar 55 dan nilai tertinggi yakni sebesar 90.

#### **Dampak Kebiasaan Membaca terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SDN Kebun 1**

Berdasarkan dua tabel di atas, diperoleh bahwa terdapat 2 siswa dengan intensitas membaca tertinggi diatas 1 jam, yakni yang bernama Devita dan Jalil. Devita ini membaca selama 2 jam sehari dan dengan nilai bahasa indonesianya sebesar 85. Adapun Jalil memiliki waktu membaca 3 jam dalam sehari dengan nilai mata pelajaran bahasa Indonesia sebesar 90. Sedangkan untuk siswa dengan lama waktu membaca paling singkat yaitu Alfin dan Nazril. Alfin ini membaca selama 10 menit dalam sehari dan nilai bahasa Indonesia sebesar 55. Adapun Nazril membaca buku selama 10 menit sehari dengan nilai bahasa Indonesia lebih tinggi yakni 60.

Siswa yang memiliki waktu membaca lama yang pertama bernama Devita Aulia Putri Pratama, dengan lama membaca selama 2 jam. Berdasarkan hasil angket, diperoleh bahwa Devita ini suka membaca buku setiap hari, buku yang sering dibaca adalah buku tema. Hal ini dikarenakan orang tuanya membiasakan Devita untuk membaca, selain itu orang tua Devita juga memiliki hobi membaca dan mengoleksi buku. Devita ini sering mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku dan juga meminjam beberapa buku untuk dibaca di rumah. Oleh sebab itu, Devita sangat menyukai pelajaran bahasa Indonesia dan ia selalu paham dengan yang diajarkan gurunya sehingga ia memperoleh nilai dengan kategori tinggi yakni 85.

Siswa yang memiliki waktu membaca terlama kedua yakni bernama Ahmad Abdil Jalil, dengan lama waktu membaca selama 3 jam. Berdasarkan hasil angket Jalil ini jarang membaca namun jika membaca ia akan menghabiskan waktu 3 jam untuk membaca, dia jarang membaca buku pelajaran ia lebih suka membaca buku cerita. Orang tua dari Jalil ini jarang membaca buku namun suka mengoleksi buku. Jalil ini sering pergi ke perpustakaan dan pojok baca sekolah untuk membaca dan juga sering meminjam buku di perpustakaan untuk dibaca di rumah. Selain itu, Jalil menyukai pelajaran bahasa Indonesia dan selalu paham yang diajarkan oleh guru bahasa Indonesia, Hal ini membuat Jalil memperoleh nilai dengan ketgori tinggi yakni 90.

Siswa dengan waktu membaca tersingkat pertama yakni bernama Moh. Alfin, dengan waktu membaca selama 10 menit. Berdasarkan hasil angket, Alfin ini jarang membaca buku namun jika ia membaca, ia akan menghabiskan waktu selama 10 menit

untuk membaca. Selain itu, orang tua Alfin ini tidak suka membaca sehingga tidak membiasakan Alfin untuk membaca buku. Alfin ini tidak pernah membaca buku di perpustakaan maupun di pojok baca ataupun meminjam buku untuk dibaca di rumah. Alfin ini walaupun tidak sering membaca buku namun ia menyukai mata pelajaran bahasa Indonesia, nilai alfin di mata pelajaran bahasa Indonesia sebesar 55.

Siswa dengan waktu membaca tersingkat kedua yakni bernama Moh. Nazril Ilham, dengan waktu membaca selama 10 menit. Berdasarkan hasil angket yang telah diisi, Nazril ini tidak setiap hari membaca buku namun ketika ia membaca buku, ia membaca selama 10 menit. Hal ini dikarenakan dari pihak orang tua Nazril tidak suka membaca dan tidak membiasakan anaknya untuk membaca. Selain itu, Nazril jarang mengunjungi perpustakaan dan pojok baca bahkan meminjam buku pun jarang hampir tidak pernah. Hal ini berdampak pada nilai mata pelajaran bahasa Indonesia sebesar 60.

Berdasarkan perbandingan di atas, bisa dilihat bahwa kebiasaan membaca siswa kelas 4 SDN Kebun membawa dampak pada hasil belajar bahasa Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dari waktu membaca siswa, semakin lama waktu yang dihabiskan untuk membaca semakin tinggi pula hasil belajar yang didapatkan sehingga orang tua maupun guru dapat menanamkan kebiasaan membaca pada anak dari usia sedini mungkin. Peran orang tua dan guru sangat penting untuk menanamkan pada anak kebiasaan membaca dengan cara mengajak anak untuk membeli buku, pergi ke perpustakaan umum atau sekolah agar membantu berhasil dalam belajar dan mendapatkan hasil yang sangat baik.

#### IV. SIMPULAN

Kebiasaan membaca siswa kelas 4 SDN Kebun 1 masih berada pada kategori rendah yakni dengan lama waktu membaca buku hanya 51,3 menit, yang mana ini masih jauh dari yang ditetapkan oleh UNESCO bahwa membaca buku sebaiknya selama 4 hingga 6 jam sehari. Hal tersebut banyak membawa dampak pada hasil belajar siswa, hasil belajar siswa banyak yang masih dibawah KKM. Hasil dari perbandingan lama waktu membaca dengan hasil belajar diperoleh bahwa kebiasaan membaca anak berdampak bagi hasil belajar bahasa Indonesia kelas 4 SDN Kebun 1. Hal ini dapat dibuktikan dari waktu membaca siswa, semakin lama waktu yang dihabiskan untuk membaca semakin tinggi pula hasil belajar yang didapatkan sehingga orang tua maupun guru dapat menanamkan kebiasaan membaca pada anak dari usia sedini mungkin. Peran orang tua dan guru sangat penting untuk menanamkan pada anak kebiasaan membaca dengan cara mengajak anak untuk membeli buku, pergi ke perpustakaan umum atau sekolah agar membantu berhasil dalam belajar dan mendapatkan hasil yang sangat baik. Namun, tak hanya kebiasaan membaca saja yang dapat membawa dampak bagi hasil belajar, masih banyak hal-hal lain yang juga berdampak pada hasil belajar siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Gumono, G. (2014). Profil Kemampuan Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar Di Provinsi Bengkulu. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(2), 201–211. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n2a4>
- Ii, B. A. B., Belajar, A. H., & Belajar, P. H. (n.d.). *Anis Basleman, Teori Belajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 7. 1–46.
- Kebiasaan, P., Terhadap, M., Belajar, P., Indonessia, B., Siswa, P., Kubanglaban, S. D. N., Kubanglaban, S. D. N., Serang, K., Kubanglaban, S. D. N., Kubanglaban, S. D. N., Kubanglaban, S. D. N., & Kunci, K. (2018). *ISSN 2540-9093 PENGARUH KEBIASAAN MEMBACA TERHADAP PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA*



---

*SISWA KELAS V SDN KUBANGLABAN Eka Nurul Mualimah , Usmaedi STKIP Setia Budhi Rangkasbitung A . Pendahuluan Pembelajaran membaca menjadi salah satu pembelajaran yang tidak. 4(1).*

- Kosilah, & Septian. (2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe assure dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan, 1(6)*, 1139–1148. <file:///D:/BACKUP DATA C/Downloads/214-Article Text-587-1-10-20201024.pdf>
- Melia, S., Adri, H. T., & Kholik, A. (2019). Pengaruh Pembiasaan Membaca Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Sd. *E-Journal Skripsi: Fakultas Keguruan* ....  
<https://ojs.unida.ac.id/skripsiunida/article/view/1661>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sahan, P., Muin, A., & Jauhar, S. (2021). Hubungan antara Kebiasaan Membaca Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa di SD Inpres 12/79 Macanang. *JPPSD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 1(1)*, 35. <https://doi.org/10.26858/pjppsd.v1i1.22954>
- Salsabila, A., & Puspitasari. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar. *Pendidikan Dan Dakwah, 2(2)*, 278–288.
- TEMA 11. (2018). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Journal of Materials Processing Technology, 1(1)*, 1–8. <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055><https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006><https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024><https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.127252><http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001>
- Dahlanti, N. S., Syambasril, & Ramdani, D. (2016). *Hubungan Kebiasaan Membaca Karya Sastra dengan Kemampuan Siswa Mengapresiasi cerpen di SMP. d*, 1–23.
- Khalidin, M. (2021). Pengaruh Kebiasaan Membaca Buku dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies, 1(2)*, 150–161. <https://doi.org/10.47467/edui.v1i2.596>
- Lawalata, A. K., & Sholeh, M. (2019). Pengaruh Program Literasi Terhadap Minat Baca Dan Prestasi Belajar Siswa Di Smp Islam Al-Azhaar Tulungagung. *Inspirasi Manajemen Pendidikan, 7(3)*, 1–12. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/viewFile/28880/26445>
- Ni'matullah, O. F. (2019). Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Membaca Siswa Terhadap Hasil Belajar Geografi Sma. *JPIG (Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Geografi), 3(1)*, 197–205. <https://doi.org/10.21067/jpig.v3i1.2930>
- Simaharani, F., Bukhori, & Yamin, M. (2021). *Pengaruh Kebiasaan Membaca Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Di SD Negeri Banda Aceh*. 1–7.
- Tantri, A. A. S. (2017). Hubungan antara Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Acarya Pustaka, 2(1)*, 1–29.